

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran umum SMP H. Isriati Baiturrahman Semarang

a. Profil SMP H. Isriati Baiturrahman Semarang

SMP H. Isriati Baiturrahman Semarang adalah lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan Masjid Raya Baiturrahman yang menerapkan sistem pendidikan terpadu (antara kurikulum pendidikan nasional untuk tingkat SMP dengan muatan agama Islam). Dengan menerapkan kurikulum terpadu ini nantinya akan tercipta generasi bangsa yang menguasai IPTEK dan berwawasan Qurani.

SMP H. Isriati Baiturrahman berdiri tanggal 29 Maret 1994 di bawah Yayasan Masjid Raya Baiturrahman. Yayasan ini didirikan oleh para tokoh diantaranya Bapak Mayor Jenderal TNI H. Moenadi (Mantan Gubernur Jateng) dan Bapak H. Muhammad Chaeron, B. A. dengan Akta Notaris: tanggal 20 Juli 1967 No. 43. Status disamakan, hal ini berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kanwil Dikbud Jateng Nomor: 022/ 103.07/ MN/ 1998. Yang terletak di Jl. Abdul Rahman Saleh No. 285 (Kawasan Islamic Center, Manyaran).

b. Letak Geografis

SMP H. Isriati Baiturrahman terletak di kompleks *Islamic Centre* Semarang tepatnya Jl. Abdurrahman Saleh No. 285 Kelurahan Kalipancur Kec.Ngaliyan Semarang Telp. (024) 7618268. Lingkungan yang nyaman dan tenang karena disamping tanahnya yang luas juga jauh dari keramaian perkotaan membuat pembelajaran didalamnya lebih efektif.

Status Kepemilikan : Hak Milik / Wakaf

Luas tanah : 7.500 m

Bangunan : 6.000 m

Letak SMP H. Isriati menghadap ke arah timur yang tepatnya:

- 1) Sebelah Timur : Jalan Raya Abdul Rahman Saleh
- 2) Sebelah Selatan : SD Islamic Center dan Asrama Haji
- 3) Sebelah Barat : Kebun Penduduk
- 4) Sebelah Utara : Rumah Penduduk.

c. Visi dan Misi

1) Visi

“Yang menjadi visi SMP H. Isriati antara lain “cerdas, terampil berdasarkan Iman dan Taqwa”.

2) Misi

Sedangkan misi sekolah antara lain:

- a) Mempelajari dan mengkaji ilmu pengetahuan yang selalu didasari keimanan dan ketaqwaan kepada Allah serta taat kepada Rasul-Nya.
- b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif dan efisien.
- c) Melaksanakan pembelajaran yang penuh keseimbangan antara aspek moral dan intelektual.
- d) Melaksanakan pembelajaran yang berbasis penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi modern.

d. Tujuan

Faktor-faktor yang mendorong berdirinya SMP H. Isriati Baiturrahman diantaranya adalah, Searah dengan perubahan keadaan di era global yang demikian cepat, segala aktivitas manusia dituntut menyesuakannya dan berlangsung secara efektif, maka SMP H. Isriati berorientasi kepada efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan sistem pendidikan. Menghadapitantang masa depan, SMP H. Isriati diarahkan menjadi sekolah unggulan terpadu, dan modern. Diindikasikan dengan digunakannya dua bahasa asing yaitu Arab dan Inggris. Di era globalisasi menuntut manusia dapat hidup secara profesional di bidang dan keahliannya.

Tujuan didirikannya SMP H. Isriati Baiturrahman searah dengan tujuan Pendidikan Nasional karena sebagai

sub sistem yang integral. Diantara tujuan tersebut antara lain:

- 1) Meningkatkan kualitas manusia Indonesia.
- 2) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 3) Cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur dan *berakhlakul Karimah*.
- 4) Mengupayakan pembentukan kepribadian peserta didik yang cinta kebenaran dan keadilan, kedamaian dan keharmonisan.
- 5) Mengantarkan kemandirian sejati ialah manusia yang kenal dirinya, Tuhan yang mencipta, dekat dan menghamba hanya kehadirat-Nya.

e. Kurikulum

Kurikulum yang diajarkan di SMP H. Isriati meliputi:

1) Intra Kurikuler.

Dilaksanakan sesuai dengan UU Sisdiknas dan segala kebijakan Menteri Pendidikan Nasional dan ketentuan pelaksanaan lainnya.

2) Ko Kurikuler

Ko Kurikuler ialah program sekolah yang wajib diikuti oleh siswa antara lain:

a) Bidang Sains dan teknologi.

Guna mempersiapkan siswa untuk bisa mengikuti pengembangan IPTEK. Dalam hal ini ditekankan pada penguasaan sains modern yaitu

penguasaan bahasa Inggris, teknologi komputer berbasis Internet, Matematika dan Fisika.

b) Bidang Keagamaan.

Untuk pemenuhan visi dan misi maka menyelenggarakan program pendidikan keagamaan dengan materi sebagai berikut:

- (1) Baca Tulis Al-Qur'an
- (2) Pemahaman Al-Qur'an dan Hadits Nabi Saw
- (3) Akidah Akhlak
- (4) Fiqih
- (5) S. K. I
- (6) Praktik Ibadah
- (7) Hafalan *Juz Amma*, *Yaasindan* Surat pendek lainnya.
- (8) Hafalan doa-doa.

Lulusan SMP H. Isriati Baiturrahman diharapkan:

- (1) Taat beribadah, mampu menjadi imam
- (2) Gemar dzikir dan berdoa.
- (3) Mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar.
- (4) Memahami kandungan Al-Qur'an dan Hadits.
- (5) Berakhlakul Karimah.
- (6) Meneladani jejak Rasul dan *Sirah Sahabat*.
- (7) Mampu menerapkan prinsip-prinsip Muamalah dan Syariat Islam dengan baik.

f. Keadaan guru dan karyawan

Staf pengajar SMP H. Isriati Baiturrahman adalah lulusan perguruan tinggi negeri IKIP, IAIN, UNDIP dan perguruan tinggi lain yang memenuhi persyaratan di lingkungan SMP H.Isriati.(Berdasarkan test seleksi pengajar diadakan oleh pihak SMP Isriati yang meliputi test kemampuan, Teori dan Wawancara tentunya sesuai dengan bidangnya masing-masing). Dengan rincian guru yang berpendidikan S2 terdiri dari orang, guru yang berpendidikan S1 terdiri dari 21 orang, total keseluruhan berjumlah 23 orang guru. Sedangkan karyawan berjumlah 4 orang dengan rincian 3 orang berpendidikan S1 dan 1 orang berpendidikan D3.

g. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP H. Isriati Semarang adalah sebagai berikut :

1) Gedung milik sendiri

Gedung SMP H. Isriati Semarang merupakan gedung milik sendiri yang termasuk bagian dari yayasan, menempati lahan 7500 meter persegi, sedangkan luas bangunannya yaitu 6000 meter persegi yang terdiri dari 2 lantai.

2) Ruang Kantor

Yaitu terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang guru, dan ruang tamu. Semuanya

memiliki kondisi yang cukup baik dengan adanya seperangkat komputer dan pendingin ruangan pada masing-masing ruang kecuali ruang tamu karena berada diantara ruang tata usaha dan ruang guru yang letaknya terbuka. Ruang kepala sekolah memiliki luas 24 meter persegi, ruang tata usaha memiliki luas 8 meter persegi, ruang guru memiliki luas 64 meter persegi, dan ruang tamu memiliki luas 8 meter persegi

3) Ruang Belajar

Ruang belajar terdiri dari 11 ruang kelas dan beberapa ruang penunjang lainnya yaitu perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, ruang kesenian, ruang multimedia, aula, ruang BK, dan ruang UKS. Semua ruang tersebut memiliki fasilitas yang memadai guna menunjang proses belajar mengajar yang efektif dan berpendingin ruangan sehingga tercipta suasana belajar yang nyaman.¹

¹Dokumentasi SMP H. Isriati Semarang

2. Sikap Belajar Siswa yang Berasal dari SD Islam dan yang Berasal dari SD Umum Ketika Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP H. Isriati Semarang

a. Sikap Belajar Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar PAI di SMP H. Isriati Semarang

Menurut pak Abidin, Sikap merupakan suatu tingkah laku yang terdapat dalam diri seseorang yang diwujudkan dalam bentuk tindakan untuk merespon rangsangan dari luar, berupa respon negatif ataupun respon positif. Jika dikaitkan dengan belajar, berarti tindakan yang menimbulkan respon ketika menerima rangsangan dari guru ketika proses belajar mengajar berlangsung, jadi sikap belajar siswa bermakna respon dari siswa yang timbul akibat rangsangan dari guru ketika proses belajar mengajar berlangsung, dalam hal ini proses belajar mengajar pendidikan agama Islam.²

Menurut pak Khamdi, Sikap belajar merupakan tolak ukur berhasil tidaknya siswa ketika menerima rangsangan dari guru, dalam hal ini materi yang disampaikan guru kepada siswanya. Sikap siswa diwujudkan dalam bentuk positif maupun negatif.³ Penyampaian materi oleh guru

²Drs. Abidin, M.S.I, *Wawancara guru*, 13 April 2016, pukul 08.00-08.30 WIB

³khamdi S.Ag, *Wawancara guru*, 16 April 2016, pukul 07.30-08.00 WIB

juga berpengaruh terhadap sikap belajar siswa ketika menerima materi yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam. Penggunaan metode pembelajaran harus diperhatikan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam. Semakin menarik metodenya semakin merangsang siswa untuk berpartisipasi aktif terhadap materi yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam.

b. Sikap Belajar Siswa Yang Berasal Dari SD Islam Dalam Proses Belajar Mengajar Pai Di SMP H. Isriati Semarang

Sikap Belajar Siswa Yang Berasal Dari SD Islam Dalam Proses Belajar Mengajar PAI di SMP H. Isriati Semarang Menurut bapak Khamdi cukup baik karena pada saat di sekolah dasar sebelumnya telah diberikan materi atau bekal yang cukup sehingga pada tidak menerima materi dari guru siswa tersebut terlalu mengalami kesulitan ketika menerima materi yang sebelumnya tidak diajarkan di sekolah dasar. Seperti halnya ketika guru menyampaikan materi tentang ayat-ayat dan hadist sebagian besar siswa tersebut mampu menerima dan merespon dengan aktif materi tersebut. Sikap belajar siswa yang berasal dari SD Islam cukup aktif ditandai dengan cara siswa tersebut ketika menerima materi yang disampaikan oleh guru PAI, yaitu

memperhatikan dan mendengarkan dengan seksama materi tersebut.⁴

Sikap belajar siswa yang berasal dari SD Islam menurut pengamatan kami, respon siswa-siswa tersebut sangat antusias dan berperan aktif dalam proses belajar mengajar PAI, dalam ini ketika guru menyampaikan materi tentang makanan dan minuman yang halal, materi tersebut cukup menarik bagi siswa sehingga menimbulkan respon yang cukup baik dari para siswa yang berasal dari SD Islam, ditandai dengan banyaknya siswa yang bertanya kepada guru PAI. Namun, ada salah satu siswa yang menarik perhatian kami dan menjadikan sebagai masalah di SMP H. Isriati Semarang, karena siswa tersebut tidak naik kelas padahal berasal dari SD Islam. Hal tersebut membuat tugas guru semakin berat dalam mendidik siswa tersebut.

Sedangkan menurut bapak Abidin sikap belajar siswa yang berasal dari SD Islam ketika proses belajar mengajar PAI bahwa mereka sangat antusias saat menerima materi PAI dan sering menanyakan terhadap materi yang belum dipahaminya. Siswa aktif ketika guru memberi contoh bacaan al Qur'an, mereka hanya mengulangi materi yang sudah diajarkan ketika di sekolah

⁴Bapak khamdi S.Ag, *Wawancara guru*, 16 April 2016, pukul 07.30-08.00 WIB

dasar dulu, sehingga mereka tidak mengalami kesulitan ketika menerima materi yang disampaikan oleh guru PAI.⁵

Berdasarkan keterangan dari 2 orang guru PAI tersebut, sikap belajar siswa yang berasal dari SD Islam di SMP H. Isriati Semarang bahwa sikap siswa yang berasal dari SD Islam ketika proses belajar mengajar PAI sangat baik artinya siswa-siswa tersebut mampu menerima dengan materi yang disampaikan guru tanpa mengalami kesulitan dan aktif terhadap materi baru.

c. Sikap Belajar Siswa Yang Berasal Dari SD Umum Dalam Proses Belajar Mengajar PAI Di SMP H. Isriati Semarang

Menurut bapak Abidin siswa yang berasal dari SD umum ketika proses belajar mengajar PAI cenderung pasif dan cuek, hal ini disebabkan karena siswa tersebut mendapatkan sesuatu yang dianggap asing yang sebelumnya tidak didapatkan ketika belajar di SD, namun ada juga siswa yang berasal dari SD umum mampu menerima materi dengan cukup baik, hal ini disebabkan karena kemampuan dari siswa tersebut yang tidak ingin ketinggalan dengan siswa lainnya. Ketika geuru menjelaskan tentang ayat-ayat al Qur'an kemudian disuruh mencari ayat dalam surat tertentu, mereka tidak memperhatikan apa yang diperintahkan oleh guru PAI,

⁵Drs.Abidin, M.SI, *Wawancara guru*, 14 April 2016, pukul 09.20-09.40WIB

ditandai dengan tidak membawa al Qur'an padahal guru sudah mengingatkan kepada seluruh siswa bahwa setiap ada PAI diharuskan membawa al Qur'an. Sehingga guru menyuruh siswa yang tidak membawa al Qur'an untuk bergabung dengan siswa yang membawa al Qur'an.⁶

Melihat kondisi seperti itu, guru dituntut berperan aktif untuk lebih mengeluarkan energinya ketika menghadapi siswa yang berasal dari SD umum. Dengan peran aktifnya guru, diharapkan terjadi timbal balik yang baik antara guru dan siswa, dalam hal ini siswa yang berasal dari SD umum, sehingga siswa dapat mengikuti atau dapat menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Menurut bapak Khamdi, sikap siswa yang berasal dari SD umum ketika proses belajar mengajar PAI mereka selalu mengikuti pelajaran dengan baik tetapi ada catatan khusus yakni mereka perlu perhatian yang lebih dikarenakan mereka masih baru terhadap materi tertentu, seperti halnya materi tentang bacaan ayat-ayat al Qur'an, respon siswa cenderung kurang aktif ketika guru membericontoh pelafalan al Qur'an, disebabkan oleh kurangnya kemampuan mereka terhadap materi tersebut.⁷

⁶Drs.Abidin, M.SI, *Wawancara guru*, 14 April 2016, pukul 09.20-09.40WIB

⁷Bapak Khamdi, S.Ag, *Wawancara guru*, 16 April 2016, pukul 07.30-08.00 WIB

Dengan demikian sikap belajar siswa yang berasal dari SD umum memang cenderung pasif dan kurang merespon dengan baik terhadap materi yang disampaikan oleh guru PAI. Hal ini disebabkan karena kemampuan siswa yang berasal dari SD umum sebelumnya belum pernah menerima materi PAI yang baru ketika masih SD.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi sikap belajar siswa yang berasal dari SD Islam dan siswa yang berasal dari SD umum :

1) Faktor Internal

Kecerdasan individu, yaitu kemampuan atau kompetensi yang dimiliki oleh individu tersebut, seperti contoh ada salah alah satu siswa yang tidak naik kelas padahal siswa tersebut berasal dari SD Islam.⁸

2) Faktor Eksternal

a) Faktor dari orang tua yaitu : jika seseorang itu telah di didik oleh keluarganya dengan pendidikan agama sejak masih anak-anak dan ia dibiasakan hidup secara agama, tentu ketika tumbuh dan berkembang menjadi dewasa ia akan bersikap mengarah kepada sikap belajar yang positif dalam arti menerima dan

⁸Bapak Khamdi, S.Ag, *Wawancara guru*, 16 April 2016, pukul 07.30-08.00 WIB

mengakui dalam keberadaan pendidikan agama Islam yang diajarkan di sekolah.

- b) Pengalaman pribadi yaitu pengalaman seseorang yang telah dilaluinya pada masa kecil, apabila pada masa kecilnya sudah mendapatkan pengalaman pendidikan agama, maka pada waktu usia remaja akan cenderung memiliki sikap positif terhadap agama. Faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi sikap seseorang untuk bersikap positif maupun negatif, sebagai contoh sikap siswa di SMP H. Isriati Semarang yang setiap harinya dibiasakan untuk melaksanakan ajaran Islam berupa shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah, maka dengan kebiasaan itu akan terwujud sikap positif siswa untuk selalu melaksanakan kewajiban shalat.
- c) Faktor dari lembaga pendidikan yang telah dilaluinya (latar belakang sekolah). Sikap belajar siswa dalam melaksanakan pendidikan agama Islam, apabila dari latar belakang sekolah yang dilaluinya sudah menekankan untuk tertib melaksanakan ajaran agama Islam, maka di waktu memasuki jenjang berikutnya juga akan berpengaruh terhadap kebiasaan untuk melaksanakan ajaran agama Islam, sedangkan pada masa sekolah yang telah dilaluinya kurang menekankan pada tertib melaksanakan ajaran agama,

maka pada waktu memasuki jenjang berikutnya akan mengalami kecenderungan untuk bersikap negatif terhadap sesuatu yangdihadapinya.⁹

e. Metode Pembelajaran Yang Digunakan Dalam Proses Belajar Mengajar PAI

Di dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada murid, di samping guru dituntut kemampuan dan penguasaan bahan pelajaran juga dituntut kemampuan dalam memilih metode yang tepat dan efektif. Dengan metode yang tepat, maka mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat menarik minat dan perhatian para siswa, sehingga proses belajar mengajar yang di sampaikan oleh guru tersebut dapat berhasil atau mengena dengan baik.

Adapun metode yang digunakan oleh guru PAI dalam menyampaikan materi PAI di SMP H. Isriati Semarang adalah sebagai berikut:

1) Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyampaian materi pelajaran verbal, pengendalian sepenuhnya oleh guru mata pelajaran. Metode ini biasanya digunakan oleh guru agama Islam untuk menyampaikan materi baru yang perlu dipahami

⁹Bapak Khamdi, S.Ag, *Wawancara guru*, 16 April 2016, pukul 07.30-08.00 WIB

dalam kelas besar dan dalam waktu yang terbatas, misalnya materi aqidah, akhlak, sejarah dan bahan pelajaran yang penyampaiannya harus menggunakan metode ceramah. Menurut bapak Khamdi metode yang sering digunakan adalah metode ceramah dengan menyisipkan beberapa candaan yang dikaitkan dengan materi sehingga tidak membosankan.¹⁰

2) Demonstrasi

Demonstrasi adalah penyampaian pelajaran dengan memadukan sajian verbal guru dengan demonstrasi mengenai suatu proses, kegiatan dan gerakan-gerakan tertentu yang khas. Metode ini digunakan terutama ketika menyampaikan materi pelajaran ibadah syari'ah, misalnya saja masalah thaharah, salat, tayamum dan lain-lain. Penggunaan metode demonstrasi oleh guru di SMP H. Isriati Semarang lebih menarik karena telah dipadukan dengan media audio video sehingga proses belajar mengajar lebih menarik dan siswa lebih aktif untuk merespon materi yang disampaikan.¹¹

3) Drill (Latihan)

¹⁰Observasi SMP H. Isriati Semarang 21 April 2016

¹¹Observasi SMP H. Isriati Semarang 21 April 2016

Drill adalah penyampaian pelajaran melalui pengulangan atau repetisi sampai bahan itu dikuasai oleh siswa. Metode ini digunakan dalam pendidikan agama Islam yaitu untuk menyampaikan materi Al-Qur'an dan Al-Hadits serta bacaan-bacaan dalam ibadah. Metode ini sangat efektif untuk melatih ingatan, ketrampilan dan untuk pengamalan pengertian.¹²

f. Evaluasi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam

Pengukuran dan penilaian belajar mengajar merupakan bagian dari keseluruhan prosedur pengajaran. Sebagai konsekuensi pengajaran pendidikan agama Islam memang harus ada evaluasi belajar. Sebab evaluasi pendidikan yang dimaksudkan oleh guru sebenarnya adalah untuk mengetahui perkembangan pribadi murid untuk digunakan dalam proses perbaikan pengajaran. Sedangkan evaluasi yang dilaksanakan guru agama Islam di SMP H. Isriati Semarang selain test formatif dan test sumatif juga dilakukan test secara kontinyu yang bersifat menyeluruh, artinya dilaksanakan secara terus menerus dan meliputi segala aspek belajar siswa, di antaranya adalah :

1) Pengetahuan yang diperoleh siswa/

¹²Observasi SMP H. Isriati Semarang 21 April 2016

- 2) Sikap dalam belajar yang sedang berkembang pada siswa, dan
- 3) Ketrampilan-ketrampilan yang dimiliki siswa

B. Analisis Data

Dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di SMP H. Isriati Semarang, peneliti dapat memberikan analisa mengenai sikap belajar siswa yang berasal dari SD Islam dan yang berasal dari umum di SMP H. Isriati Semarang sebagai berikut.

1. Analisis Sikap Belajar Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar PAI

Sikap merupakan suatu tingkah laku yang terdapat dalam diri seseorang yang diwujudkan dalam bentuk tindakan untuk merespon rangsangan dari luar, berupa respon negatif ataupun respon positif. Sikap belajar siswa berarti respon dari siswa yang timbul akibat rangsangan dari guru ketika proses belajar mengajar berlangsung, dalam hal ini proses belajar mengajar pendidikan agama Islam, respon tersebut berupa aktif tidaknya siswa ketika menerima materi yang disampaikan oleh guru. Penyampaian materi oleh guru juga berpengaruh terhadap sikap belajar siswa ketika menerima materi yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam.

2. Analisis Sikap Belajar Siswa yang berasal dari SD Islam dan Yang Berasal Dari SD Umum Dalam Proses Belajar Mengajar PAI

Sikap belajar siswa yang berasal dari SD Islam dalam proses belajar mengajar PAI sangat baik artinya siswa-siswa tersebut mampu menerima dengan baik materi yang disampaikan guru tanpa mengalami kesulitan dan aktif terhadap materi baru. Akan tetapi ada masalah yang dihadapi oleh guru PAI di SMP H. Isriati Semarang yaitu ada salah seorang siswa yang berasal dari SD Islam tidak naik kelas, hal tersebut menjadi beban guru secara umum dan khususnya guru PAI untuk lebih mengeluarkan kemampuannya demi terciptanya visi misi sekolah yang telah dicanangkan.

Ada sebagian siswa yang berasal dari SD umum mampu menerima respon yang diberikan oleh guru PAI dalam proses belajar PAI. hal ini disebabkan karena kemampuan dari siswa tersebut yang tidak ingin ketinggalan dengan siswa lainnya yang berasal dari SD Islam, namun sebagian besar sikap belajar siswa yang berasal dari SD umum cenderung lebih pasif terhadap materi yang disampaikan oleh guru, ditandai dengan kurang memperhatikannya siswa yang berasal dari SD umum ketika mendapat perintah untuk membawa al Qur'an pada saat proses belajar mengajar berlangsung, padahal guru telah mengingatkan sebelumnya.

3. Analisis Faktor yang Mempengaruhi

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap belajar siswa yang berasal dari SD Islam dan siswa yang berasal dari SD

umum dalam proses belajar mengajar PAI di SMP H. Isriati Semarang ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Faktor internal yang mempengaruhi hanya ada satu, yaitu kecerdasan yang dimiliki individu, dalam hal ini adalah siswa.
- b. Faktor eksternal yang mempengaruhi ada tiga, yaitu orang tua, pengalaman pribadi, dan lembaga pendidikan.

C. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian apapun yang telah dilakukan secara optimal oleh peneliti, didasari adanya keterbatasan. Adapun keterbatasan tersebut antara lain :

1. Dalam proses observasi peneliti juga menyadari bahwa tidak semua yang diamati menyeluruh dan masih ada kekurangannya.
2. Dalam proses wawancara peneliti juga masih kurang percaya diri dan kurang berani untuk bertanya secara spesifik dan akurat karena keterbatasan dari peneliti sendiri
3. Keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian.
4. Keterbatasan kemampuan peneliti dalam menyusun serta menganalisis hasil penelitian, kemungkinan besar terdapat perbedaan jika penelitian ini dilakukan orang lain.